BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian yang semakin modern seperti sekarang ini, uang memainkan peranan yang sangat penting bagi semua kegiatan masyarakat. Uang sudah merupakan suatu kebutuhan, bahkan uang menjadi salah satu stabilitas dan kemajuan perekonomian di suatu negara. Pengertian uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran hutang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.

Uang dalam hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah komoditi, yang memiliki posisi sebagai alat tukar dengan mata uang lainnya di seluruh dunia atau disebut juga dengan kurs. Menurut **Sri Handaru Yuliati/Handoyo Prasetyo (2005:67)**, kurs mata uang adalah perbandingan nilai mata uang. Kurs menunjukkan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain. Pemerintah Indonesia biasanya berperan dalam penentuan kurs agar sampai pada tingkat yang kondusif bagi dunia usaha. Kurs khususnya kurs rupiah per dolar sangat berkaitan erat dan mempengaruhi arus barang dan jasa serta modal dari dalam dan keluar Indonesia.

Pembentukan nilai kurs pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik dari internal negaranya maupun semua dunia secara global. Hal ini ditunjukkan oleh adanya fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dari waktu ke waktu dan pada tahun 2009 nilai kurs rupiah yang kembali melemah dan berdampak pada kegiatan – kegiatan perusahaan dalam negeri, ditambah tahun 2009 itu masih terdapat efek dari pada krisis keuangan global pada tahun 2008.

Bursa efek Indonesia merupakan salah satu tempat yang mempublikasikan laporan – laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang publik di Indonesia. Ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan dan perdagangan jasa investasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu perusahaan yang mengalami dampak dari efek krisis keuangan global yang dilanjutkan dengan terjadinya kurs rupiah yang menguat pada tahun 2009 adalah pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI. Terlihat dari laporan keuangan tahunan dari tahun 2007 - 2009, perusahaan ini memiliki tingkat fluktuasi yang cukup tinggi dimana perusahaan ini mengalami akibat yang buruk dalam laporan keuangannya tersebut dan salah satunya berdampak pada laba bersih.

Laba bersih merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Dengan menggunakan biaya sekecil mungkin, perusahaan ingin menargetkan laba semaksimal mungkin dan laba bersih yang dapat diperoleh secara maksimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini komponen–komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang dapat membuktikannya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa laba bersih akan timbul jika penjualan produk perusahaan lebih besar dibandingkan dengan segala biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi laba bersih adalah volume penjualan barang dagangan perusahaan.

Pada dasarnya volume penjualan merupakan total penjualan yang didapat dari komoditi yang diperdagangkan dalam satu masa tertentu, **Susanto Budidharma (2000:646)**. Karakteristik dari komoditi yaitu harga, harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar bukannya ditentukan oleh penyalur ataupun penjual dan harga tersebut adalah berdasarkan perhitungan harga masing – masing pelaku komoditi. Total penjualan yang diperoleh sebuah perusahaan merupakan target yang ingin mereka capai untuk memperoleh keuntungan yang besar dan tingkat penjualan tersebut dapat diestimasi dalam setiap periode tertentu.

Berdasarkan teori paritas daya beli yang menyatakan bahwa kurs suatu valuta asing akan berubah sebagai reaksi terhadap inflasi antara dua negara yang mengakibatkan daya beli seseorang ketika dia belanja di negara sendiri akan sama dengan daya belinya jika dia belanja di luar negeri. Dapat disimpulkan bahwa

adanya kenaikan kurs rupiah/dolar Amerika Serikat terhadap suatu komoditi, akan mempengaruhi komoditi secara *universal* dan hal itu dapat mempengaruhi juga laba bersih di setiap negara secara eksternal dan setiap perusahaan di dalam negara tersebut secara internal.

Tabel 1.1
Rata - Rata Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat,
Harga Komoditi Nikel Dan Laba Bersih
Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Logam Dan Mineral
Periode 1996-2010

Tahun	Kurs Rupiah/ Dolar Amerika Serikat	Harga Komoditi Nikel	Laba Bersih
	(Rupiah)	(Ribuan Dolar Amerika Serikat)	(Ratusan Ribu Dolar Amerika Serikat)
1996	2.327	3,3	3.050
1997	2.890	3,58	15.170
1998	9.954	3,06	18.607
1999	7.856	3,67	22.342
2000	8.392	5,33	59.399
2001	9.249	3,78	22.541
2002	9.316	4,10	25.242
2003	8.570	5,80	63.420
2004	8.936	8,61	182.571
2005	9.712	9,17	175.974
2006	9.167	14,66	334.318
2007	**9.136**	**23,35**	**843.124**
2008	**9.638**	**13,64**	**248.065**
2009	**10.394**	**8,95**	**115.424**
2010	8.991	13,23	302.889

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah.

Dari tabel diatas, terlihat kurs rupiah dolar/Amerika Serikat mengalami fluktuasi. Di tahun 2009 nilai kurs rupiah/dolar Amerika Serikat kembali

melemah dengan nilai Rp 10.394, perubahan nilai kurs rupiah/dolar Amerika Serikat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor secara mikro maupun makro. Untuk harga komoditi nikel, pada tahun 2009 mengalami penurunan nilai, dalam hal ini harga komoditi tersebut disebabkan oleh harga komoditi yang mengikuti nilai komoditi internasional/dunia. Penurunan nilai kurs rupiah mengakibatkan laba mengalami penurunan. Walaupun harga komoditi internasional mengalami penurunan tidak bisa meningkatkan omzet penjualan ditahun 2007 sampai dengan 2009 sehingga laba terus menerus berkurang.

Berdasarkan fenomena – fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat Dan Harga Jual Komoditi Nikel Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 1996 – 2010".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kurs rupiah yang menguat dan mengakibatkan pengaruh pada laba bersih perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral.

2. Terjadinya harga jual komoditi yang menurun akibat dari terjadinya krisis keuangan global tahun 2008, tetapi penurunan ini tidak bisa meningkatkan laba karena penurunan daya beli komoditi nikel.
3. Terjadinya laba bersih yang mengalami penurunan akibat dari fluktuasi nilai tukar rupiah dan menurunnya harga komoditi pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kurs rupiah/dolar Amerika Serikat.
2. Bagaimana perkembangan harga komoditi nikel pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di bei pada periode 1996 – 2010.
3. Bagaimana perkembangan laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 – 2010.
4. Seberapa besar pengaruh kurs rupiah/dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 – 2010.
5. Seberapa besar pengaruh harga komoditi nikel terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 – 2010.

6. Seberapa besar pengaruh kurs rupiah/dolar Amerika Serikat dan harga komoditi nikel terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 – 2010.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar penulis dapat memperoleh pemahaman tentang perkembangan kurs rupiah /dolar Amerika Serikat dan harga komoditi nikel dalam kaitannya dengan laba bersih dengan mengumpulkan data dan informasi yang kemudian dianalisa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kurs rupiah/dolar Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui perkembangan harga komoditi nikel pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 - 2010.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 - 2010.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurs rupiah/dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 - 2010.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh harga komoditi nikel terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 - 2010.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurs rupiah/dolar Amerika Serikat dan harga komoditi nikel terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 - 2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan masukkan bagi perusahaan mengenai pengaruh kurs rupiah/dolar Amerika Serikat dan harga komoditi nikel terhadap laba bersih perusahaan, sehingga untuk perkembangan selanjutnya menjadi semakin baik.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan ilmu manajemen memberikan referensi tentang adanya keterkaitan antara kurs rupiah/dolar Amerika Serikat dan harga komoditi dengan laba bersih serta mengetahui bagaimana aplikasinya di kehidupan nyata, sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian untuk memperoleh data dan informasi mengenai kurs rupiah/dolar Amerika Serkat dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia dan *website*, mengenai data dan informasi harga komoditi nikel dan laba bersih dilakukan penelitian langsung ke Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 1996 - 2010.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada Maret 2012 sampai Mei 2012.

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Survei																								
2.	Proses Usulan Penelitian																								
3.	Pengumpulan Data																								
4.	Pengolahan Data																								
5.	Proses Penyusunan Laporan Penelitian																								